

KONSEP DAN PRAKTEK ANGGARAN

SEBUAH PENGANTAR

Penulis
Syarifuddin

Penerbit, Pascasarjana Universitas Brawijaya
Malang, 2010

Cetakan I, November 2010

Diterbitkan oleh Pascasarjana Universitas Brawijaya

Tidak untuk diperdagangkan

Hanya untuk kalangan sendiri

Copyright@syarifuddin

Buku bahan ajar ini, dirujuk dari buku Anwar Shah

Budgeting and Budgetary Institutions

Konsep dan Praktek Anggaran

Sebuah Pengantar

xxx + 104 hal

ISBN: 978-602-8540-34-6

Hak Cipta Pada Penulis

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi

Buku ini tanpa ijin tertulis dari Penulis, dan Pascasarjana Universitas Brawijaya

Isi di luar tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR

Anggaran di kelompok manapun adalah sebuah proses yang mana beragam orang mengekspresikan keinginan berbeda dan membuat penilaian berbeda. Untuk sepakat pada beragam item, anggota kelompok memberikan argumen tentang yang baik dan adil mengenai anggaran. Namun demikian, saat ini sangat jarang atau bahkan tidak ada orang yang berbicara mengenai nilai yang terkandung dalam anggaran. Ketika memandang nilai tersebut masih merupakan sebuah aksi, maka kita bisa melihat bahwa anggaran adalah cara hidup berbeda yang saling bertentangan dan mendukung di antara orang-orang yang terlibat dalam anggaran. Kadangkala preferensi orang ditentukan oleh prinsip. Sulit menjelaskan kapan orang menjadi serius dalam menggunakan prinsipnya, karena kadangkala prinsip menjadi sekedar alasan untuk preferensi. Dalam kasus mana pun, kecenderungan mengajak pihak lain sering terjadi.

Kita semua pernah berargumen bahwa “prinsip” menjadi sebab kemarahan, bukan aksi. Wajar bila mengatakan bahwa belanja pertahanan atau kesejahteraan sosial cenderung tinggi. Mungkin secara moral salah bila memberikan dana untuk kepentingan tersebut. Seringkali lebih mudah berkompromi daripada menetapkan benar atau salah. Karena hal tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana orang berhubungan satu sama lain, maka anggaran perlu menampung perselisihan yang lebih luas daripada subyeknya sendiri.

Persetujuan tentang belanja (janji dalam legislasi anggaran) memiliki dua keuntungan, pertama, negosiasi atas pengeluaran belanja (khususnya pembelian) tidak akan terjadi. Kedua, memudahkan setiap anggota kelompok merencanakan aktivitas dengan kepastian bahwa pihak lain juga bekerjasama. Anggaran adalah bagian dari proses aksi kooperatif yang mana komitmen untuk mendukung sumberdaya digabungkan dengan komitmen untuk penggunaannya. Ketika janji tidak ditepati dalam satu tahun atau lebih, maka anggaran menjadi berantakan dan komitmen pihak-pihak yang terlibat juga akan hancur lebur.

Buku ini memuat gambaran tentang bagaimana anggaran itu seharusnya ditempatkan sehingga dapat menunjang pelaksanaan pembangunan secara tepat pula. Dengan membaca buku ini, pembaca diharapkan mengerti mengenai manfaat anggaran serta bentuk-bentuk anggaran.

Malang, November 2010

Penulis

